

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit memiliki dua kelompok besar sumber daya manusia yaitu kelompok tenaga medis dan non medis. Kelompok tenaga medis yang terdiri dari dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Sedangkan kelompok non medis terdiri dari tenaga administratif dan tenaga pelaksana lainnya. Kelompok sumber daya yang mendominasi di rumah sakit adalah kelompok tenaga medis yaitu perawat (Kurniawati & Solikhah, 2012). Menurut Budiono & Sumirah (2015) perawat merupakan mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan.

Tugas perawat telah disepakati dalam lokakarya tahun 1983 yaitu mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, mengembangkan rencana tindakan keperawatan, mengevaluasi data permasalahan keperawatan, mencatat data dalam proses keperawatan, membuat rencana penyuluhan kesehatan, melaksanakan penyuluhan kesehatan, mengevaluasi penyuluhan kesehatan, berperan serta dalam pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat serta menciptakan komunikasi yang baik dengan tim keperawatan maupun tim kesehatan lainnya (Budiono & Sumirah, 2015).

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari hasil kerjanya. Kinerja perawat yang bagus terlihat dari bagaimana seorang perawat itu mampu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlihatkan hasil kerjanya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang mengarah pada tercapainya maksud dan tujuan rumah sakit dalam menangani masalah-masalah pasien yang membutuhkan pelayanan secara terus-menerus selama 24 jam dan dirasakan langsung oleh pasien (Suriana, 2014). Pelayanan kesehatan yang bagus terlihat dari kinerja yang dihasilkan.

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk mencapai kinerja yang baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Mangkunegara, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari hasil kinerja. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007). Definisi ini menunjukkan bahwa kinerja lebih ditekankan pada proses, dimana selama pelaksanaan pekerjaan tersebut dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sehingga pencapaian hasil pekerjaan atau kinerja dapat dioptimalkan.

Kinerja perawat tidak hanya dilihat dari faktor keterampilan saja, selain beban kerja yang terus meningkat serta umur yang kurang mendukung untuk bekerja secara maksimal juga mempengaruhi kinerja perawat. Beban kerja yang terus meningkat harus didukung oleh keadaan fisik seorang pekerja (Kurniawati & Solikhah, 2012). Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2006) bahwa 50,9% perawat Indonesia yang aktif mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai (Widyasari, 2010). Berdasarkan hasil wawancara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada lima orang perawat yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015, apabila jadwal dinas dari sore hingga malam dan dilanjutkan dinas pagi hingga sore, akan membuat kondisi tubuh menjadi kelelahan. Selain itu dampak yang dirasakan yaitu kurangnya waktu tidur, kinerja kurang maksimal, kurang bersemangat, sering mengantuk dan stamina tubuh menurun. Namun apabila jadwal dinas sore dan keesokan hari dinas sore juga maka waktu tidur tercukupi sehingga kinerja maksimal. Bertambahnya beban pekerjaan perawat membuat perawat saat bekerja dapat merasakan kelelahan.

Kelelahan kerja yang diakibatkan karena rendahnya kualitas tidur merupakan salah satu faktor penurunan kinerja yang dapat menambah tingkat kesalahan dalam bekerja, kelelahan kerja yang tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan kerja dan mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja (Kurniawati & Solikhah, 2012). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Kusumawardani (2012) terhadap kelelahan perawat wanita bagian rawat inap di rumah sakit Dr. Oen Surakarta, hasilnya dapat diketahui bahwa perawat wanita bagian rawat inap yang bekerja saat *shift* malam lebih banyak mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan saat bekerja pada *shift* pagi maupun *shift* sore.

Dampak fisiologis yang muncul akibat buruknya kualitas tidur meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lelah, lemah, daya tahan tubuh menurun dan ketidakstabilan tanda vital. Selain itu dampak psikologis dari gangguan tidur meliputi stres, depresi, cemas, tidak konsentrasi dan koping tidak efektif (Indrawati, 2012). Adapun menurut Moehariono (2012) mengemukakan bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Siliwangi Kasim Riau

kinerja dipengaruhi oleh enam faktor yaitu harapan mengenai imbalan, dorongan, kemampuan kebutuhan serta sifat, persepsi terhadap tugas, imbalan internal serta eksternal dan persepsi tentang tingkat imbalan serta kepuasan kerja. Sedangkan Mangkunegara (2014) mengatakan faktor kinerja antara lain kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Tidur merupakan salah satu cara untuk melepaskan kelelahan jasmani dan kelelahan mental, dengan tidur semua keluhan hilang dan berkurang lalu akan kembali mendapatkan tenaga serta semangat untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi, tercukupinya kebutuhan tidur bisa membuat seseorang aktif dan *fresh* dalam menjalankan aktifitasnya, tercukupi disini lebih pada persoalan kualitas dari pada kuantitas (Savitri, Fadilah, Maya & Sabda, 2015). Kualitas tidur merupakan kondisi tidur seseorang yang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur maupun saat bangun tidur seperti merasa letih, pusing, badan pegal-pegal atau mengantuk berlebihan pada siang hari (Potter & Perry, 2005). Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia yaitu kebutuhan dasar (fisiologis), kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (Mangkunegara, 2014). Dalam urutan kebutuhan Maslow, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling penting dan esensial karena ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka manusia tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan dasar yang paling mudah terpenuhi adalah kebutuhan akan tidur (Indrawati, 2012).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Yohana dan Kuntarti (2014) kualitas tidur yang tidak memadai dapat berdampak buruk terhadap kinerja pekerjaan perawat, yang akan berimbas pada keselamatan pasien dan keselamatan perawat itu sendiri. Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan, dengan demikian kinerja dapat dikatakan sangat tinggi jika target kerja dapat diselesaikan lebih cepat dari waktu yang disediakan (Nawawi, 2006). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian lebih dalam mengenai “hubungan antara kualitas tidur dengan kinerja perawat di rumah sakit”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti pada latar belakang di atas maka masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kinerja perawat di rumah sakit?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan kinerja perawat di rumah sakit.



#### D. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang membahas tentang kinerja perawat dan kualitas tidur yaitu penelitian dari Yohana dan Kuntarti (2014) yang berjudul “Penurunan Kualitas Tidur pada Perawat dengan Kinerja yang Kurang Baik dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas tidur dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Cibinong ( $p=0,002$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada desain penelitian yaitu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional sedangkan Yohana & Kuntarti menggunakan desain analitik dengan teknik *cross sectional*. Sedangkan persamaannya menggunakan subjek perawat dan menggunakan dua variabel yaitu kinerja dan kualitas tidur.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Septiyan, Erwin dan Sabrian (2013) yaitu mengenai “Hubungan Mekanisme Koping terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap”. Hasil penelitiannya yaitu tidak ada hubungan antara mekanisme koping terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap. Persamaan dengan penelitian tersebut terdapat pada variabel terikat yaitu kinerja perawat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson* atau *product moment corelation pearson* sedangkan Septiyan, Erwin dan Sabrian menggunakan analisis *chi-square*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Solikhah (2012) mengenai “Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitiannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultana Syarif Kasim Riau

yaitu terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat di bangsal rawat inap rumah sakit islam fatimah cilacap dengan nilai  $p 0,035 \leq \alpha 0,05$ . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu kualitas tidur sedangkan Kurniawati dan Solikhah menggunakan variabel bebas yaitu kelelahan kerja. Persamaannya menggunakan subjek perawat dan menggunakan variabel bebas yang berbeda.

Berdasarkan tiga penelitian di atas telah membicarakan tentang kualitas tidur dan kinerja perawat. Namun penelitian peneliti terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini memfokuskan pada subjek dan lokasi penelitian yaitu seluruh perawat yang berada di RSIA Andini Pekanbaru, RSIA Eria Bunda Pekanbaru dan RSUD Bangkinang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu dari subjek penelitian dan lokasi penelitian.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi serta menambah wawasan bagi mahasiswa psikologi khususnya yang berminat di bidang psikologi industri dan organisasi.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagi instansi rumah sakit, peneliti memberikan hasil data kepada rumah sakit seberapa baik kinerja perawat terkait dengan kualitas tidur serta seberapa baik dan buruk kualitas tidur para perawat.
- b. Bagi perawat, memberikan pengetahuan penting tentang kualitas tidur terhadap kinerja perawat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti yang berhubungan dengan kualitas tidur dan kinerja perawat.